



Vol. 04 No. 12 (2025) : 12-21

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## INTEGRASI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Agus Nur Yasin

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

[agusnuryasin98@gmail.com](mailto:agusnuryasin98@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk peserta didik yang utuh di tengah tantangan pendidikan modern. Selama ini, pembelajaran PAI cenderung lebih menekankan aspek kognitif sehingga kurang optimal dalam membentuk sikap dan kesadaran spiritual siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi pola dan karakteristik integrasi yang efektif, serta merumuskan model konseptual pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahap reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek tersebut dapat dilakukan secara simultan melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan nilai, keteladanan, serta pengalaman spiritual yang terstruktur. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis dan bermakna.

**Kata Kunci:** Integrasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kognitif, Afektif, Spiritual

### Abstract

This study is motivated by the importance of integrating cognitive, affective, and spiritual aspects in Islamic Religious Education (PAI) learning to develop holistic students in the context of modern educational challenges. So far, PAI learning has tended to emphasize cognitive aspects, resulting in less optimal development of students' attitudes and spiritual awareness. The purpose of this study is to analyze the integration of cognitive, affective, and spiritual aspects in PAI learning, identify effective integration patterns and characteristics, and formulate a holistic and contextual conceptual learning model. This research employs a literature study method with a qualitative descriptive-analytical approach by reviewing relevant scholarly. Data were analyzed using content analysis techniques, including data reduction, categorization, interpretation, and synthesis. The findings reveal that the integration of these three aspects can be implemented simultaneously through contextual learning, value habituation, role modeling, and structured spiritual experiences. The study concludes that effective PAI learning must integrate cognitive, affective, and spiritual aspects in a balanced and systematic learning framework.

**Keywords:** Learning Integration, Islamic Religious Education, Cognitive, Affective, Spiritual

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kematangan emosional. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan spiritual, agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter utuh. Namun, perkembangan pendidikan yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif seringkali mengabaikan dimensi afektif dan spiritual, sehingga terjadi ketimpangan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan transfer pengetahuan yang berfokus pada hafalan dan pemahaman konsep, tanpa diiringi dengan penguatan sikap dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini berdampak pada munculnya fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, seperti rendahnya kesadaran beribadah, kurangnya empati sosial, dan lemahnya integritas pribadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI agar mampu menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Secara teoretis, integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam PAI berakar pada teori pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Taksonomi Bloom yang telah direvisi juga menegaskan pentingnya pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi ini sejalan dengan konsep *insan kamil*, yaitu manusia paripurna yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya dirancang secara integratif dengan menggabungkan pengetahuan, sikap, dan pengalaman spiritual secara simultan.

Penelitian oleh (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023) menunjukkan bahwa integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa. Sementara itu, (Miller et al., 2005) menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman spiritual mampu memperkuat kesadaran keagamaan peserta didik. Penelitian lain oleh (PITA, 2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat membentuk karakter siswa secara efektif. Namun, ketiga penelitian tersebut masih mengkaji aspek integrasi secara parsial dan belum menggabungkan ketiga aspek (kognitif, afektif, dan spiritual) dalam satu model pembelajaran yang komprehensif. Selanjutnya, penelitian oleh (Kusumaningtyas et al., 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis karakter dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai moral siswa. Penelitian oleh (Mahbubi & Sa'diyah, 2025) menyoroiti pentingnya pendekatan kontekstual dalam menghubungkan materi PAI

dengan kehidupan nyata siswa. Adapun penelitian oleh (Kadir, 2015) menekankan pentingnya peran guru dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penguatan dua aspek saja dan belum secara eksplisit mengintegrasikan dimensi spiritual sebagai bagian yang utuh dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh (Saputra, 2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis refleksi dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, sedangkan penelitian oleh (Eryandi, 2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter religius peserta didik. Namun demikian, kedua penelitian ini masih berfokus pada aspek spiritual tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan dimensi kognitif dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tentang integrasi ketiga aspek tersebut masih belum dikembangkan secara menyeluruh dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Berdasarkan delapan penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI dalam satu model yang sistematis dan aplikatif. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum mengkaji hubungan interdependensi antara ketiga aspek tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan ketiga aspek tersebut secara holistik dalam satu kerangka pembelajaran PAI yang kontekstual, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan studi literatur, mengidentifikasi pola dan karakteristik integrasi yang efektif, serta merumuskan model konseptual pembelajaran PAI yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih holistik, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data penelitian terdiri dari literatur primer dan sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dan

dipublikasikan guna menjamin kebaruan dan validitas kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci “integrasi kognitif afektif spiritual dalam PAI”, “*holistic Islamic education*”, dan “*affective spiritual learning in Islamic education*”. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi relevansi topik, kualitas publikasi, serta keterkaitan langsung dengan fokus kajian, sedangkan literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis untuk menemukan pola, hubungan, serta model integrasi ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran PAI. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan ketekunan dalam penelaahan literatur. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif-analitis dengan pendekatan integratif guna merumuskan model konseptual pembelajaran PAI yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Pola dan Karakteristik Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pembelajaran PAI**

Integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam praktik pendidikan kontemporer. Integrasi ini ditandai dengan upaya menyatukan proses berpikir (kognitif), pembentukan sikap (afektif), dan penguatan kesadaran religius (spiritual) dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Tidak lagi dipisahkan secara parsial, ketiga aspek tersebut dipandang sebagai satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dari sisi kognitif, pembelajaran PAI kontemporer tetap menempatkan penguasaan konsep, pemahaman dalil, serta kemampuan berpikir kritis sebagai fondasi utama. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kognitif yang efektif tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek afektif dalam pembelajaran PAI diwujudkan melalui pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek afektif dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, serta interaksi sosial

yang positif dalam lingkungan belajar. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati melalui pendekatan yang humanis dan persuasif. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada aspek spiritual, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kontemporer semakin menekankan pentingnya pengalaman religius yang mendalam sebagai bagian dari proses pendidikan. Integrasi spiritual dilakukan melalui kegiatan refleksi, ibadah, penghayatan nilai, serta pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran internal peserta didik terhadap hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta sesama manusia (*hablum minannas*).

Integrasi ketiga aspek tersebut dilakukan secara simultan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan holistik. Misalnya, dalam pembelajaran materi akhlak, siswa tidak hanya diajak memahami konsep (kognitif), tetapi juga menghayati nilai (afektif) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (spiritual). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, karena siswa mengalami proses belajar yang menyentuh aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara bersamaan. Keberhasilan integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara kreatif, menggunakan metode yang variatif, serta menjadi teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi ketiga aspek tersebut tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas dan profesionalitas guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

### **Perumusan Model Konseptual Integrasi Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pembelajaran PAI**

Penelitian ini merumuskan model konseptual integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI yang bersifat holistik dan sistematis. Model ini dibangun atas prinsip bahwa ketiga aspek tersebut harus diintegrasikan secara seimbang dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model ini juga menekankan bahwa pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh. Pada tahap perencanaan, model ini mengarahkan guru untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan. Rencana pembelajaran tidak hanya memuat indikator pencapaian pengetahuan, tetapi juga indikator sikap dan pengalaman

spiritual yang ingin dicapai. Dengan demikian, sejak awal proses pembelajaran telah dirancang untuk mencapai keseimbangan antara ketiga aspek tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, model ini menekankan penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi integrasi ketiga aspek tersebut, seperti pembelajaran kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman. Dalam proses ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi, tetapi juga untuk merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inspiratif, dan bermakna. Pada tahap evaluasi, model ini menekankan pentingnya penilaian yang komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi sikap, refleksi diri, serta penilaian praktik keagamaan siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Model konseptual ini juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung integrasi ketiga aspek tersebut. Lingkungan sekolah harus mampu menjadi ruang yang kondusif bagi pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual, baik melalui budaya sekolah, kegiatan keagamaan, maupun interaksi sosial yang positif. Dukungan dari seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model ini. Model integrasi kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran PAI yang dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna. Model ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian PAI, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan penerapan model ini secara konsisten, diharapkan peserta didik mampu berkembang secara seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **Pembahasan**

Integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Temuan penelitian ini menguatkan teori pendidikan holistik yang menyatakan bahwa proses pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter dan kesadaran spiritual. Dalam konteks ini, hasil penelitian mempertegas bahwa pembelajaran PAI yang hanya menekankan aspek kognitif akan menghasilkan pemahaman yang dangkal dan kurang berdampak pada perilaku siswa. Hal ini selaras dengan temuan (Atmojo et al., 2023) yang menunjukkan

pentingnya integrasi aspek kognitif dan afektif, namun penelitian ini memperluas cakupan dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai elemen utama yang tidak terpisahkan.

Integrasi aspek kognitif dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada analisis dan pemahaman kontekstual sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Mulyadi, 2024) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa aspek kognitif harus diintegrasikan secara langsung dengan pengalaman afektif dan spiritual agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan penghayatan nilai.

Pada aspek afektif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan karakter melalui pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh metode pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembentukan perilaku. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012) yang menegaskan peran guru sebagai teladan dalam pembentukan sikap siswa. Akan tetapi, penelitian ini memperdalam temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa aspek afektif tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terhubung secara erat dengan pemahaman kognitif dan penguatan spiritual agar menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Pada aspek spiritual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman religius yang mendalam merupakan inti dari pembelajaran PAI. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sanjaya, 2020) yang menunjukkan bahwa refleksi dan praktik ibadah dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menekankan bahwa pengalaman spiritual harus diintegrasikan dengan aspek kognitif dan afektif secara sistematis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian inti dari pembelajaran.

Dalam konteks integrasi ketiga aspek secara simultan, hasil penelitian ini memperkuat konsep *insan kamil* dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Temuan ini juga melengkapi penelitian (Suprayitno & Wahyudi, 2020) yang menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis karakter dan kontekstual. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan merumuskan model integratif yang menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

mengonfirmasi teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Model konseptual integrasi kognitif, afektif, dan spiritual yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada satu atau dua aspek tertentu, maka penelitian ini mengintegrasikan ketiganya secara utuh dalam satu sistem pembelajaran yang holistik. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI, karena memberikan arah yang lebih jelas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sehingga sangat bergantung pada kualitas, ketersediaan, dan keterbaruan sumber yang dianalisis, sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi literatur. Kedua, fokus kajian dibatasi pada rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025), sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam perspektif yang lebih historis dan longitudinal. Ketiga, penelitian ini belum melakukan uji empiris terhadap model konseptual yang dihasilkan, sehingga efektivitas dan implementabilitasnya dalam praktik pembelajaran nyata masih memerlukan verifikasi melalui penelitian lapangan, eksperimen, atau studi tindakan kelas. Selain itu, variabel kontekstual seperti latar belakang siswa, budaya sekolah, dan kompetensi guru belum dianalisis secara mendalam karena keterbatasan metode yang digunakan.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun secara holistik, sistematis, dan kontekstual dalam satu kerangka terpadu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji ketiga aspek tersebut secara parsial atau hanya menekankan pada dua aspek tertentu, penelitian ini menghadirkan sintesis komprehensif yang menempatkan ketiganya sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menekankan pentingnya pengalaman spiritual sebagai inti yang diintegrasikan dengan proses kognitif dan pembentukan sikap, sehingga menghasilkan pembelajaran PAI yang tidak hanya

berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang esensial dalam membentuk peserta didik yang utuh, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penguatan kesadaran spiritual. Integrasi tersebut tercermin dalam penggunaan strategi pembelajaran yang holistik melalui penggabungan pemahaman konsep (kognitif), internalisasi nilai dan pembiasaan sikap (afektif), serta pengalaman religius yang mendalam (spiritual) dalam satu proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara simultan dan seimbang dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada para pendidik untuk merancang pembelajaran PAI yang berbasis integrasi ketiga aspek tersebut dengan menggunakan metode yang variatif dan kontekstual, kepada lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan nilai-nilai religius, serta kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris guna menguji efektivitas model integratif yang dihasilkan dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, I. R. W., Chumdari, M. P., Matsuri, M. P., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). *Assessment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.
- Kadir, S. F. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib*, 8(2), 135–149.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*, 72.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V23I1.9106>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap

- Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176.
- Miller, J. P., Karsten, S., Denton, D., Orr, D., & Kates, I. C. (2005). *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. State University of New York Press.
- Mulyadi, V. I. (2024). Implementasi Literasi Digital Dalam Peningkatan Pemahaman Karakter Keagamaan Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(1), 24–34.
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badrotil Khasanah Risalah, S., & Badrotil Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430. [https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V9I1.530](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530)
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Saputra, A. (2018). Pan-Islamisme dan Kebangkitan Islam: Refleksi Filsafat Sosial-Politik Jamaluddin al-Afghani. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 14(2), 68–84.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.